
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Komang Akasa Nirmala Indra Jaya¹

Putu Kepramareni²

Sagung Oka Pradnyawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: pkepramareni@yahoo.co.id

Abstract

The share price is the nominal value of shares per share which is shown in currency units and in Indonesia it is used in rupiah units. Stock prices fluctuate and are affected by supply and demand in the process of buying and selling shares in the capital market. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, company size and dividend policy on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. Sample selection was done by purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The population of the data in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2020, a total of 193 companies. The sample in this study were 16 companies with a total of 48 companies observed. The results of this study indicate that the variables Current Ratio and Return On Equity have a positive effect on stock prices. While the variable Debt To Equity Ratio has a negative effect on stock prices. Furthermore, the variables of company size and dividend policy have no effect on stock prices.

Keywords: Share Price, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Company Size and Dividen Policy.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan nilai nominal saham per lembar yang ditunjukkan dalam satuan mata uang dan di Indonesia menggunakan satuan rupiah. Harga saham berubah-ubah, terpengaruh atas permintaan dan penawaran dalam proses jual-beli saham di pasar modal. Martalena dan Malinda (2011) Harga saham dikatakan penting karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi tersebut tentunya sangat diperlukan oleh perusahaan, sebab dalam menjalankan usahanya dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Kemakmuran pemegang saham secara maksimum dapat ditunjukkan oleh nilai perusahaan tersebut yang meningkat. Harga saham yang tinggi juga akan membuat kemakmuran pemegang saham tinggi pula. (Ari, 2012). Cara untuk memperoleh dana salah satunya adalah dengan menerbitkan dan menjual saham melalui Pasar Modal atau Bursa Efek sebagai perantara.

Faktor -faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi pemicu berfluktuasinya harga saham. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri yang meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Jogiyanto (2013:126) kondisi fundamental perusahaan dikatakan akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Faktor ini penting untuk di

perhitungkan karena rata - rata semua orang termasuk investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Menurut Houtmand Valuta Asing dalam perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruhnya, jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada pasar modal mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika di dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham (CNBCIndonesia2020)

Kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio Keuangan menurut (Kasmir, 2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan di gunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Adapun jenis rasio-rasio keuangan yaitu Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Dengan dianalisisnya rasio rasio tersebut maka akan menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan ataupun tingkat prestasi yang telah dicapai.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut hasil penelitian Bintari (2019) dan Karo (2019) menunjukkan hasil variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ambawati (2016) menunjukkan hasil variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio lainnya adalah Solvabilitas, rasio ini dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Kasmir, 2012;157) rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut hasil penelitian Erawan (2018), Karo (2019) dan Youriza (2019) menunjukkan hasil variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Dhanuja (2016), Rina (2018) dan Dwi, dkk. (2019) yang menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio Profitabilitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Menurut (Kasmir, 2012:204) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya. Menurut hasil penelitian Andari (2019) dan Dewi (2019), Oktaviani (2019) dan Youriza (2019) menunjukkan hasil variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian berbeda di temukan oleh Anisa (2018) dan Rina (2018) yang menemukan hasil *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256). Menurut Edward et al. (2002: 25-237) faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan

jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Dan disini saya memilih ukuran perusahaan sebagai obyek untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian Ambawati (2016) dan Wirandhika (2019) menunjukkan hasil variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Anisa (2018) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain ukuran perusahaan, investor juga sangat mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan Dividen menurut Deitiana (2011:61), berhubungan dengan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham untuk dividen atau digunakan untuk perusahaan, dalam arti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Menurut hasil penelitian Erawan (2018) menunjukkan hasil variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Anisa (2018) dan Yanti (2019) menunjukkan hasil variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Fenomena mengenai harga saham yang terjadi pada emiten manufaktur di bursa efek Indonesia terjadi pada tahun 2019, diketahui indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif. Bahkan, ketika memasuki Semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019. (Investasi Kontan 2019)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini diberikan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory Agency

Menurut Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2015) menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa

yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan *return* saham misalnya laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham.

Rasio lancar atau *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintari (2019) dan Karo (2019) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan maka semakin bagus kondisinya, karena perusahaan mampu membayar segala kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional, dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Dhanuja (2016), Rina (2018) dan Dwi, dkk. (2019) menjelaskan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu hutang dan ekuitas berpengaruh terhadap harga saham maka perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham.

Return On Equity adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan Erawan (2018), Karo (2019) dan Youriza (2019) menunjukkan hasil variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menandakan semakin baik kemampuan perusahaan mencetak laba karena besarnya rasio

profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan lebih tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ = Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Ukuran perusahaan yang besar umumnya menunjukkan aset yang dimilikinya juga besar, sehingga perusahaan besar lebih dipercaya para investor dan membuat perusahaan lebih mudah untuk menjual saham. Dari saham yang telah dimiliki oleh para investor tersebut, perusahaan mendapatkan dana tambahan dan berkewajiban membagikan dividen sebagai imbal hasil (return). Oleh sebab itu perusahaan besar memiliki potensi yang lebih besar mendapatkan keuntungan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut membagikan dividen kepada pemegang saham. Begitu pula sebaliknya perusahaan kecil memiliki potensi yang lebih rendah mendapatkan keuntungan, maka semakin kecil pula perusahaan tersebut membagikan dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Ambawati (2016) dan Wirandhika (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄ = Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka pembiayaan investasi di masa depan. Kebijakan Dividen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan yang mempunyai kepentingan berbeda. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan Erawan (2018) dan Yanti (2019) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menandakan Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* . Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah *annual report* yang diterbitkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 - 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 193

emiten dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2020. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat kriteria-kriteria tertentu yang akan di teliti sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan.

Harga Saham (*Price To Book Value Ratio*) adalah nilai saham per lembar perusahaan manufaktur yang ditunjukkan dengan satuan mata uang dimana di Indonesia menggunakan rupiah. Harga saham yang dipergunakan adalah harga saham penutupan tahunan (*closing price*) dari perusahaan manufaktur pada periode 2018 - 2020, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan manufaktur untuk mengukur seberapa banyak *Current Asset* yang tersedia untuk menutupi *Current Liabilities* yang segera jatuh tempo periode. Menurut Kasmir (2016:134) yang dipergunakan untuk menghitung *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} : \text{Liabilitas}$$

Debt To Equity Ratio (DER) adalah analisis terhadap kemampuan perusahaan manufaktur untuk melunasi hutang jangka panjang yang dapat dinilai dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri periode, adapun yang dipergunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2016:157) adalah *Debt To Equity Ratio* = Liabilitas : Ekuitas

Return On Equity (ROE) adalah analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham periode. Menurut (Kasmir, 2016:204) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut: *Return On Equity* = Laba Bersih : Ekuitas

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar – kecil perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus: Ukuran Perusahaan = Total Aktiva

Kebijakan Dividen merupakan keputusan yang terkait dengan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka pembiayaan investasi di masa depan. Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividen Pay Out Ratio* dihitung menggunakan rumus (Martono & Harjito, 2014:270) sebagai berikut : *Dividen Pay Out Ratio* = Dividen : Laba Bersih

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$\text{PVB} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{ROE} + \beta_4\text{UP} + \beta_5\text{DPR} \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.39	4.21	1.8662	1.16637
DER	48	.15	135.73	3.7386	19.51788
ROE	48	-.0034	156.9828	3.534382	22.6233850

UP	48	27.66	33.49	30.2612	1.60078
DPR	48	-5.35	2.25	.5078	.98477
PBV	48	.02	1909.68	48.1884	274.82616
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 48 sampel, dengan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.612	37.030		2.339	.024
	CR	6.248	1.648	.027	3.792	.000
	DER	-2.246	1.006	-.161	-2.232	.031
	ROE	10.162	.883	.837	11.514	.000
	UP	2.271	1.188	.013	1.912	.063
	DPR	2.313	1.751	.008	1.321	.194

a. Dependent Variable: PVB

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier bergandasebagai berikut :

$$PBV = 86.612 + 6.248CR - 2.246DER + 10.162ROE + 2.271UP + 2.313DPR$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji nromalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, return on equity ratio, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,210 dengan tingkat *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,094 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistics* dari variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,786 dan nilai VIF sebesar 1,272, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,326 dan nilai VIF sebesar 3,017, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,324 dan nilai VIF sebesar 3,090, variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,803 dan nilai VIF sebesar 1,246 dan variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,024. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 (10 persen) ataupun nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai *tolerance* dan

VIF pada model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai (dw) sebesar 1,866 dengan nilai du untuk 48 sampel dan 5 variabel bebas adalah 1,7725 dan nilai 4-du adalah 2,2275. Oleh karena nilai $du < dw < 4-du$ ($1,7725 < 1,866 < 2,2275$), maka tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.219, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.573, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.605, variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0.075, dan variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0.500. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	11.68184

a. Predictors: (Constant), DPR, UP, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2021)

Besarnya nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,998. Hal ini berarti sebesar 99,8 persen variasi Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen, sedangkan 0,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3544151.021	5	708830.204	5194.216	.000 ^b
	Residual	5731.543	42	136.465		
	Total	3549882.563	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, UP, DER, CR, ROE Sumber :

Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, nilai signifikansi F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (UP), dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (PBV).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.612	37.030		2.339	.024
	CR	6.248	1.648	.027	3.792	.000
	DER	-2.246	1.006	-.161	-2.232	.031
	ROE	10.162	.883	.837	11.514	.000
	UP	2.271	1.188	.013	1.912	.063
	DPR	2.313	1.751	.008	1.321	.194

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji Tabel 5.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 6,248. Nilai t sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga H₁ diterima.
2. Nilai variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -2,246. Nilai t sebesar -2,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap Harga Saham, sehingga H₂ diterima.
3. Nilai variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 10,162. Nilai t sebesar 11,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga H₃ diterima.
4. Nilai variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar 2.271. Nilai t sebesar 1,912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H₄ ditolak.
5. Nilai variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 2,313. Nilai t sebesar 1,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H₅ ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan maka semakin bagus kondisi keuangannya, karena perusahaan mampu membayar segala kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bintari (2019) dan Karo (2019) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Jika Semakin kecil tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat, yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham.

Oleh karena itu hutang dan ekuitas berpengaruh terhadap harga saham maka perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erawan (2018), Karo (2019) dan Youriza (2019) menunjukkan hasil variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2014)

Hal ini menandakan semakin baik kemampuan perusahaan mencetak laba karena besarnya rasio profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan lebih tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2019), Youriza (2019) dan Andari (2019) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total

aktiva". Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai aset perusahaan tidak menentukan untuk menarik minat investor dikarenakan investor lebih mementingkan perkembangan perusahaan melalui kewajiban perusahaan dalam membayar hutang dan melihat *income* perusahaan yang tinggi sehingga dapat meyakinkan para investor untuk tertarik membeli saham tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset yang besar atau total aset yang kecil belum tentu dapat mempengaruhi minat investor untuk menamam modalnya dengan membeli saham hal ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirandhika (2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

5) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut (Sulindawati, 2017) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang sukses akan memperoleh pendapatan (*income*). Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan ke dalam bentuk operating asset, diinvestasikan ke dalam bentuk sekuritas, digunakan untuk melunasi hutang, ataupun didistribusikan kepada para pemegang saham.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai harga saham (*close price*) dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2018), Oktaviani (2019) dan Yanti (2019) yang menyatakan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- 2) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, masih ada banyak sector perusahaan lainnya yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel untuk mengetahui jumlah harga saham di Indonesia.
- 2) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu selama 3 tahun yaitu mulai dari 2018-2020.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mampu mewakili kondisi BEI secara *general*.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel selain yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti *leverage*, asimetri informasi, rasio aktiva, CSR atau kriteria lain yang dapat memperluas hasil penelitian
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan periode penelitian lebih dari 3 tahun untuk memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawati, Ni Kadek. 2016. Pengaruh Liquiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Andari, Ni Komang Ayu Ani. 2019. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Bintari, Putu Indah. 2019. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Harga Saham Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar ManajemenKeuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. 2005. Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journalof Business Research*,58(6), Hal 766-776.
- Cornett. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner. D. 1994. Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 17, Hal 113-143.
- Dewi, Ni Putu Anggi Sintya. 2019, Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Effendi, Muh Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Eisenhardt, Kathleem, M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, Vol 14, Hal 57-74.
- Emirzon, Joni. 2006. Regulatory Driven Dalam implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Sriwijaya*. Vol. 4, Hal 22-34.
- Erawan, Gede Aditya. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM IPSS 23*. Edisi Delapan, Unit penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, Jawa Tengah.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Houtmand P, Saragih. 2020. Terparah di BEI , Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309T. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei-kapitalisasi-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t> .Diakses pada 21 Agustus 2021 jam 18.30 WITA
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Inventasi. Edisi Keenam. Buku Beta, Yogyakarta.
- Kartika Dewi, Herlina. 2018. Nilai Tukar Melemah, Industri Makanan dan Minuman Siap Kerek Harga Jual. <https://industri.kontan.co.id/news/nilai-tukar-melemah-industri-makanan-dan-minuman-siap-kerek-harga-jual> . Diakses pada 21 Agustus 2021 jam 18.30 WITA
- Karo, Hariani BR. 2019 Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*., pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2015. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Miantara, I Ketut Keris. 2020. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Kurniawan, Albert. .2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis, Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22,0)*. Alfabeta. Bandung
- Malinda, Maya Martalena. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. ANDI, Yogyakarta.
- Nata Wirawan. 2014. *Statistik Inferensia Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Ketiga Keraras Emas, Denpasar.
- Oktaviani, Anak Agung Manik. 2019. Pengaruh *Variabel Economic Value Added*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. *Skripsi*. pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2008 *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.

- Yanti, Ni Kadek Sukma. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaktar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Edisi Kedua Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2010. *Analisis- Analisis Regresi menggunakan SPSS*, Yogyakarta : ANDI.
- Sulistyo, Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryani., dan Yustivandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance, Mengesampingkan Hak-Hak istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sutedjo, M. M. 2008. *Pupuk dan Pemupukan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 139 hal.
- Utari., dan Sari. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, Hal 1886-1914.
- Sunariyah. 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Winarto, Yudho. 2019. Ini Penyebab Anjloknya Kinerja Indeks Sektor Manufaktur Sejak Awal Tahun”. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerja-indeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahun> . Diakses pada 21 Agustus 2021 jam 18.30 WITA.
- Wirandhika, I Dewa Gede Hadi. 2019. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.